



Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 1 Panyabungan Barat

Siti Masitoh Rangkuti
SMA Negeri 1 Panyabungan Barat
Sitimasitohrangkuti@gmail.com

Abstrac

This study aims to describe the management of Indonesian language learning at SMA Negeri 1 Panyabungan Barat. This research is qualitative research, with a descriptive method. Data collection techniques are carried out by interview, observation, and documentation study techniques. The sources of this research are school principals, Indonesian language teachers, vice principals for curriculum and students. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that (1) The planning of Indonesian language learning at SMA Negeri 1 Panyabungan Barat is carried out by Indonesian language subject teachers in a good manner, namely by compiling learning tools such as RPM, syllabus, semester programs and annual programs, (2) The organization of Indonesian language learning is carried out by dividing the theme or subject of each subject which will later be taught according to the set time using the assignments, discussions, and lectures, (3) The implementation of Indonesian language learning is carried out in a structured manner in accordance with the learning tools or lesson plans, starting from the initial activities, core activities and the final or closing activities of the lesson and (4) Evaluation of Indonesian language learning is carried out when the learning activity process has not yet taken place with a pre-test assessment procedure with oral tests, formative tests, and summative tests.

Keywords: Management; Learning; Bahasa Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Panyabungan Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Panyabungan Barat dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara baik, yaitu dengan Bahasa dan perangkat pembelajaran seperti RPM, silabus, program semester dan program tahunan, (2) Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan membagi tema atau pokok bahasan masing-masing materi pelajaran yang nanti akan diujikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode pemberian tugas,

diskusi, dan ceramah, (3) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terstruktur sesuai dengan perangkat pembelajaran atau RPM, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup pelajaran dan (4) Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran belum berlangsung dengan prosedur penilaian *pre test* dengan tes lisan, tes formatif, dan tes sumatif.

Kata Kunci: Manajemen; Pembelajaran; Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran yaitu suatu proses interaksi siswa beserta sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha yang digunakan untuk membuat siswa belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya dalam menciptakan suatu kondisi agar tercipta kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran dapat pula diartikan sebagai usaha yang direncanakan dalam memanipulasi sumber belajar agar tercipta proses belajar. Bahasa hakikatnya memiliki peranan yang cukup sentral dalam perkembangan yang berhubungan dengan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, digunakan peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berhasil jika guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Penyesuaian tersebut dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum merupakan sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik (Besari, 2022). Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Kebijakan kurikulum yang berubah rubah atau sering diganti memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang semakin menurun prestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah (Angga dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini. Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan

pelatihan secara langsung dan dapat mengeksplorasi banyak hal berbeda sendiri ilmu yang dipelajari selanjutnya (Wahyudin proses dkk, pembelajaran 2024). lebih menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan Pendidikan (Nurhayati & Apriliani, 2021). Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, seseorang harus selalu mengingat bagaimana memperoleh keterampilan yang diperlukan (Ali, 2021), sehingga program belajar mandiri berkenaan dengan bagaimana pendidik dapat menyampaikan isi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kepribadian peserta didik. Pelajaran Bahasa pembentukan Indonesia berperan penting dalam Kurikulum Merdeka, karena fokusnya pada pengembangan literasi yang menjadi dasar pendidikan. Tujuannya adalah membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) serta produktif (menulis dan berbicara), yang dikaitkan dengan berpikir kritis, kreatif, dan apresiasi sastra (Fathonah, 2023).

Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya ilmiah; dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif) (Indrariansi dkk, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang potensial terhadap hasil belajar peserta didik, terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan fundamental yang mencakup aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Riyani, 2024).

Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Di SMA Negeri 1 Panyabungan Barat, kelas XII IPA menjadi fokus perhatian karena tantangan unik yang dihadapi dalam mengintegrasikan mata pelajaran ini dengan sains lainnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, analisis terhadap perencanaan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran menjadi krusial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses tersebut diterapkan dan tantangan yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah kerangka kerja atau prosedur sistematis dan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Ini mencakup filosofi, pendekatan (seperti kualitatif atau kuantitatif), serta langkah-langkah pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat (Sugiarto 2016). Pendekatan kualitatif ini sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.

Assyakurrohim dkk. (2022) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengeksplorasi suatu fenomena dengan menggambarkan data dan fakta melalui penggunaan kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui: Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara: Melakukan wawancara terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XII IPA. Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Mendalam (RPM), silabus, dan jadwal pelajaran.

Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengelolaan proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut U. Saefullah, “manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola.”¹ Menurut Hikmat dalam bukunya, “manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur dan mengelola.”² Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.

Komponen Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran melibatkan berbagai komponen kunci, antara lain: (1) Perencanaan Pembelajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan alat evaluasi. (2) Pengorganisasian: Mengatur sumber daya pendidikan, baik itu tenaga pengajar, fasilitas, maupun materi ajar, untuk mendukung proses pembelajaran. (3) Pelaksanaan: Melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, termasuk menerapkan metode pengajaran yang tepat. (4) Pengawasan dan Evaluasi: Memantau dan menilai proses serta hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan utama dari manajemen pembelajaran adalah untuk: (1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dengan pengelolaan yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (2) Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik, manajemen pembelajaran mencoba untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik dengan menyediakan metode dan materi yang sesuai. (3) Mengoptimalkan Sumber Daya, menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Dengan memahami dan menerapkan manajemen pembelajaran yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola dan mengembangkan potensi siswa di lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik, serta mendukung perkembangan karakter dan bakat siswa.

Komponen Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan melibatkan beberapa aspek penting yang harus diatur dan dikelola dengan baik, antara lain: (1) Penerimaan Siswa Baru, Proses seleksi dan penerimaan siswa baru merupakan langkah awal dalam manajemen kesiswaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa yang diterima sesuai dengan kriteria dan kapasitas lembaga

pendidikan. (2) Pembinaan dan Pengembangan Siswa, aktivitas ini mencakup bimbingan belajar, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan karakter. Sekolah biasanya menyediakan program ekstrakurikuler dan layanan konseling untuk mendukung pembinaan siswa. (3) Penilaian dan Evaluasi, penilaian dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Evaluasi ini membantu guru dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan. (4) Pengelolaan Disiplin, disiplin merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan. Sekolah perlu menetapkan aturan dan kebijakan yang jelas, serta memberikan sanksi yang tepat bagi pelanggaran. (5) Kesejahteraan Siswa, aspek kesejahteraan meliputi kesehatan fisik dan mental siswa. Sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung kesejahteraan siswa.

Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan Prestasi Akademik, dengan pengelolaan yang baik, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal. (2) Mengembangkan Karakter dan Kepribadian, melalui berbagai program dan kegiatan, siswa dapat mengembangkan karakter positif serta kepribadian yang baik. (3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, lingkungan yang kondusif mendukung proses belajar mengajar yang efektif. (4) Mempersiapkan Siswa Menjadi Individu yang Mandiri dan Bertanggung Jawab, manajemen kesiswaan membantu siswa menjadi individu yang mampu beradaptasi dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan merupakan aspek vital dalam sistem pendidikan yang memerlukan perhatian dan pengelolaan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan pengetahuan oleh peserta didik.

Komponen Strategi Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran: Merupakan hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu.
2. Metode Pengajaran: Teknik atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini dapat berupa ceramah, diskusi, kerja kelompok, atau penggunaan multimedia.
3. Pendekatan Pembelajaran: Pendekatan dapat bersifat tradisional atau modern, seperti pendekatan konstruktivis yang menekankan pada pemahaman dan penerapan konsep.
4. Media Pembelajaran: Alat atau bahan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, seperti buku teks, video, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif.
5. Evaluasi Pembelajaran: Proses untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, proyek, atau observasi.

Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki sejumlah tujuan yang penting dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Kemampuan Komunikasi: Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan ini meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Dengan menguasai bahasa ini, individu dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.
2. Pemahaman Budaya: Bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, seseorang juga akan memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Hal ini membantu dalam membangun kesadaran budaya dan toleransi antarbudaya, serta memperkuat Identitas Nasional.
3. Peningkatan Kemampuan Literasi: Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan informasi tertulis. Literasi yang baik penting untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, serta memungkinkan individu untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat.
4. Pengembangan Kreativitas: Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Mempelajari bahasa Indonesia dapat mendorong pengembangan kreativitas dalam menulis cerita, puisi, dan karya lainnya. Hal ini juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.
5. Kesempatan Karier: Menguasai bahasa Indonesia membuka berbagai kesempatan karier, terutama di Indonesia dan negara-negara yang memiliki hubungan erat dengan Indonesia.

Kemampuan berbahasa yang baik dapat menjadi aset berharga dalam berbagai bidang seperti jurnalistik, pendidikan, penerjemahan, dan bisnis Internasional.

6. Pelestarian Bahasa dan Budaya: Pembelajaran bahasa Indonesia juga berperan dalam pelestarian bahasa dan budaya. Dengan mempelajari dan menggunakan bahasa ini, individu turut serta dalam menjaga keberlanjutan bahasa sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Panyabungan Barat diawali dengan beberapa kegiatan, yang meliputi penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran tertuang dalam implementasi manajemen kurikulum sebagaimana tertuang dalam Dokumen Kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat, Mandailing Natal.

Proses mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). RPM merupakan pegangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, perpustakaan, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD. Setiap proses penyusunan RPM Guru Bahasa Indonesia dituntut mencantumkan Standar Kompetensi (SK) yang berlandaskan pada KD yang akan disusun dalam RPM. Isi RPM secara rinci memuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disarankan oleh Umaedi (2006:7) bahwa "para guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran, misalnya dengan menerapkan kaji tindak dalam pembelajaran (*class-room action research*). Depdiknas (2005:68) mengutarakan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada siswa dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagian Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Panyabungan Barat menggunakan metode pembelajaran modern. Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru tidak hanya terfokus pada penerapan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, melainkan juga sudah mulai menerapkan metode atau model pembelajaran modern seperti model pembelajaran kooperatif. Namun demikian, metode pembelajaran kooperatif belum diterapkan secara kontinu.

Upaya mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang baik, harus didukung oleh berbagai komponen yaitu sarana dan tenaga pengajar. Manajemen personalia adalah bagian dari manajemen sekolah yang memperhatikan orang-orang dalam organisasi sekolah. Kegiatan manajemen personalia meliputi rekrutmen, penempatan, melatih mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Gunawan (2006:14) mengemukakan tentang tenaga personil yang berada di sekolah meliputi: "tenaga edukatif yaitu guru atau pengajar tetap dan tidak tetap serta tenaga non edukatif.

Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat

Dalam pengorganisasian faktor yang penting diperhatikan menurut penjelasan informan (Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Barat) adalah terjalinnya hubungan yang sinergis antar sesama guru, kemudian terbinanya hubungan baik, lembaga dengan masyarakat/orang tua siswa, serta adanya jalinan komunikasi yang intensif dengan pihak terkait/pemerintah. Pengorganisasian pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, apabila tidak adanya hubungan kerja yang harmonis dan kondusif.

Melalui pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik, memungkinkan tercapainya efisiensi dalam lembaga SMA Negeri 1 Panyabungan Barat. Kaitan dengan ini, Fattah (2006:35) menyatakan bahwa "Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber -sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar.

Pengevaluasian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat

Evaluasi atau penilaian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yang mencakup penentuan tujuan, perancangan dan pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk menentukan suatu nilai dengan standar penilaian yang telah ditentukan. Tujuan dilakukan evaluasi atau penilaian adalah untuk menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang diinginkan atau direncanakan dengan kenyataan di lapangan.

Penilaian pembelajaran pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat bermacam ragam, menurut Sudjana (2006:36-37) "bersasaran memberikan masukan untuk perencanaan program, memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan dan penghentian program pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberi masukan untuk memodifikasi program pembelajaran, serta untuk tindak lanjut terhadap program yang belum terealisasi dengan baik." Menurut Hariwijaya dan Sukaca (2009:122) bahwa: "evaluasi untuk anak usia sekolah dapat diberikan kepada orang tua dalam bentuk raport pada akhir semester. Tujuannya agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya. anaknya telah mencapai target perkembangan atau sebaliknya".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII IPA telah disusun dengan baik, sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, yang menghambat pelaksanaan optimal. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif.

KESIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia. Meliputi menganalisis mata pelajaran Bahasa Indonesia. menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Semua perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersusun dengan baik dan terdokumentasi pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Merdeka yang telah disusun.
3. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat sudah berpedoman pada sistem manajemen. Guru Bahasa Indonesia

melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sesuai dengan tupoksinya Kondisi ini sangat menentukan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat, yang memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kendala yang masih ditemui dalam peningkatan pembelajaran yaitu masih ada Guru Bahasa Indonesia yang mengelola kelas tidak sejalan dengan manajemen pembelajaran.

4. Kegiatan dan aspek penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat berpedoman pada RPM yang disusun. Tahap Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Bentuk evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah. Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Ketua Jurusan agar benar-benar memperhatikan faktor perencanaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Panyabungan Barat. Upaya ini dapat ditempuh dengan melibatkan semua Guru Bahasa Indonesia dalam merumuskan perencanaan pembelajarum. Di samping itu, juga tetap mempertimbangkan untuk mengadopsi perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kepala Sekolah dan staf pengajar Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Panyabungan Barat sebagaimana melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya ini dapat ditempuh dengan menggiatkan kegiatan MGMP. Di samping itu, juga perlu adanya dukungan dari pemerintah tentang penting pengadaan penataran atau pelatihan bagi Guru Bahasa Indonesia agar kompetensi dan profesionalisme semakin meningkat.
3. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pidie agar meningkatkan koordinasi dengan lembaga sekolah demi peningkatan mutu pendidikan. Upaya ini dapat ditempuh dengan peningkatan intensitas kunjungan ke sekolah (SMA) serta mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Panyabungan Barat telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal penyediaan sumber daya dan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.

REFERENSI

- Ahyar Juni,(2014) Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sma Negeri 1 Lhokseumawe Kota Lhokseumawe, Volume 15, Nomor 2, ISSN:1412-968X, Universitas Malikussaleh.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulya P A.M, (2023) *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Vol 18 No.1 (Mei 2023) E-ISSN: 2686-2387 P-ISSN : 1907-8285.
- Nur Fatimah, dkk (2024), *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Robbins, S. P, dkk (2016) *Manajemen*. Edisi ke-13, Pearson Education Limited, Harlow
- Rosalina Ihongdem, dkk (2021) *Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 1 Kemu Gresik Kabupaten jayapura*, e-ISSN 2745-7788, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Wulandari (2024) *Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif*, E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia.